

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan kepada siswa. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut Herman Hudojo (1990) dalam Jihad, Asep. Haris, Abdul (2013:3) menyatakan “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:9) menyatakan “ Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Menurut buku Educational Psychology, H.C. Witherington dalam Aunurrahman (2012:35) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.

Dari pendapat di atas maka dapat di artikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya”.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Menurut Slameto (dalam Asep jihad dan Abdul haris 2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak

didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.”

Menurut Jumanta hamdayama (2016:48) menyatakan “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya.”

Menurut Istarani & Intan Pulungan(2019 : 3) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses belajar mengajar untuk membimbing seseorang untuk merubah keterampilan,pengetahuan, dan karakter siswa. Mengajar juga dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk membantu siswa dalam berbaur dengan lingkungan yang positif dan untuk memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap dalam proses belajar mengajar serta adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.”

Menurut Jumanta hamdayama (2016:15) menyatakan “Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.”

Menurut Miftahul Huda (2014:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.”

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.”

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2019:19) menyatakan “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.”

Berdasarkan uraian pengertian Hasil Belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah dilakukan kegiatan belajar yang cenderung menetap.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern

1) Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah, yakni :

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor Psikologi, yang terdiri dari :

(1) Intelegensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motif

(6) Kematangan dan,

(7) Kesiapan.

c) Faktor Kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

1) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lung lainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

2) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2) Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua dan (6) latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktore ini meliputi sebagai berikut : (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) massa media, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupan masyarakat.

6 Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Menurut Istarani (2012:1) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2014:133) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di artikan bahwa model pembelajaran adalah sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

7 Pengertian Model Numbered Head Together (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

Menurut Aris Shoimin (2016:107) “Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada

pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena menumbuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

9. Materi Pembelajaran Pengenalan Negara Asean

Indikator

- a. Menjelaskan arti Negara Asean.
- b. Menyebutkan Tujuan Negara Asean.
- c. Menyebutkan Prinsip Negara Asean.
- d. Menyebutkan Anggota-anggota Negara Asean.

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan arti negara asean.
- b. Siswa dapat menyebutkan tujuan negara asean.
- c. Siswa dapat menyebutkan prinsip negara asean.
- d. Siswa dapat menyebutkan anggota-anggota negara asean.

a. Pengertian Negara Asean

ASEAN merupakan singkatan dari *Association of Southeast Asian Nations* yang mana berarti merupakan nama untuk negara-negara yang berada di Asia Tenggara. Semua kata atau frasa ASEAN adalah Bahasa Inggris dan memiliki maknanya masing-masing. Bila diartikan secara umum, ASEAN adalah suatu perserikatan atau organisasi antar bangsa yang wilayahnya berada di kawasan Asia Tenggara.

b. Tujuan Negara Asean

ASEAN dibentuk untuk beberapa maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. ASEAN dibentuk untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sosial, serta budaya di Asia Tenggara melalui usaha bersama dengan semangat yang setara dan kemitraan.
2. ASEAN dibentuk untuk memajukan perdamaian serta stabilitas regional di kawasan Asia Tenggara dengan menghormati supremasi hukum serta patuh pada prinsip PBB.
3. ASEAN dibentuk untuk memajukan kerjasama, rasa saling membantu dalam konteks Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya.
4. ASEAN dibentuk untuk mempererat hubungan internasional dan regional antar negara di Asia Tenggara.
5. ASEAN dibentuk untuk menyelenggarakan usaha-usaha dalam membantu penelitian masalah di Asia Tenggara dengan menyediakan fasilitas pelatihan, penelitian, teknis, dan administrasi.
6. ASEAN dibentuk untuk memperkuat perdagangan internasional negara-negara Asia Tenggara sehingga terjadi kolaborasi secara lebih efektif untuk memanfaatkan pertanian, industri, perdagangan, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang.

c. Prinsip Negara Asean

Saat ASEAN dibentuk, terdapat beberapa prinsip yang digunakan untuk menjaga agar negara-negara ASEAN berinteraksi sesuai dengan kaidah-kaidah kesepakatan. Berikut adalah beberapa prinsip yang dijalankan:

1. Menghormati kemerdekaan, kedaulatan integritas, serta identitas nasional masing-masing anggota ASEAN.
2. Negara-negara anggota ASEAN berhak untuk memimpin kehadiran nasional dan bebas dari campur tangan atau intervensi orang luar,
3. Tidak melakukan intervensi terhadap urusan dalam negeri negara-negara anggota ASEAN yang lain.
4. Menyelesaikan perbedaan atau konflik secara damai.
5. Menolak penggunaan kekuatan yang mematikan.
6. Kerja sama efektif antara anggota ASEAN.

d. Anggota Negara Asean

1. Indonesia

Salah satu negara pendiri ASEAN ini beribukota di Jakarta, kota ini juga menjadi kantor sekretariat ASEAN. Indonesia merupakan negara anggota ASEAN dengan jumlah penduduk terbanyak mencapai 267 juta.



Gambar 2.1 : Negara Indonesia

Sumber : <https://monitor.co.id/2020/01/20/pemprov-dki-revitalisasi-kawasan-monas-ini-skemanya/>

2. Malaysia

Malaysia yang juga menjadi salah satu negara anggota ASEAN memiliki wilayah negara terpisah, Kalimantan dan Semenanjung Malaya. Malaysia beribukota negara di Kuala Lumpur, namun ibu kota pemerintahan di Putrajaya yang berjarak tidak jauh.



Gambar 2.2 : Negara Malaysia

Sumber : <http://www.berkuliah.com/2014/07/25-fakta-menarik-tentang-malaysia.html>

3. Thailand

Negara ASEAN yang masuk iklim subtropis adalah Thailand, negara kerajaan konstitusional ini beribukota di Bangkok, menjadi negara ASEAN yang tidak pernah dijajah. Jumlah penduduk Thailand mencapai 66 juta orang dan menjadikannya salah satu negara ASEAN dengan jumlah penduduk terbanyak.



Gambar 2.3 : Negara Thailand

Sumber : <http://itsabooutthailand.blogspot.com/2017/05/profil-lengkap-negara.html>

4. Filipina

Salah satu negara ASEAN yang berbentuk kepulauan selain Indonesia adalah Filipina, jumlah pulau mencapai 7,641 pulau. Jumlah penduduk negara yang beribukota di Manila ini mencapai 109 juta orang, salah satu negara ASEAN dengan jumlah penduduk yang banyak.



Gambar 2.4 : Negara Filipina

Sumber : <https://www.beritasatu.com/archive/503176/profil-negara-filipina>

5. Singapura

Negara pulau ini memiliki ibukota bernama sama, luasnya hanya lebih besar sedikit dari Jakarta. Jumlah penduduk negara ini hanya 5,7 juta, namun menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di ASEAN.



Gambar 2.5 : Negara Singapura

Sumber :

<https://www.kompasiana.com/sarajevo/57f1e578c223bdcc4b58cbde/singapura-dan-ketatnya-keunikan-aturannya>

6. Brunei Darusalam

Negara kecil ini hanya memiliki luas 5,765 km persegi, sementara jumlah penduduknya cuma 499 ribu orang saja. Brunei beribukota di Bandar Seri Begawan, negara ini terletak di Kalimantan dan berbatasan dengan Malaysia.



Gambar 2.6 : Negara Brunei Darusalam

Sumber : <https://rijalansor.blogspot.com/2019/04/profil-negara-brunei-darussalam.html>

7. Vietnam

Negara ini berada di daratan Asia dan menjadi salah satu negara ASEAN dengan penduduk terbanyak, jumlahnya 96,2 juta jiwa. Vietnam beribukota di Hanoi, dulu bernama Saigon, negara ini juga pernah dilanda perang dan konflik.



Gambar 2.7 : Negara Vietnam

Sumber : <https://lifepal.co.id/media/biaya-hidup-di-vietnam-seberapa-mahal-dibanding-indonesia/>

8. Laos

Negara ini beribukota di Vientiane, posisinya terjepit di antara Thailand, China, Myanmar, Vietnam, dan Kamboja. Laos yang berpenduduk hanya 7 juta jiwa ini memang tidak memiliki laut, satu-satunya negara ASEAN yang tidak memiliki laut.



Gambar 2.8 : Negara Laos

Sumber :
<https://travel.okezone.com/read/2018/05/14/406/1898205/menikmati-wisata-kedamaian-di-laos>

9. Myanmar

Negara ini beribukota di Yangon atau dikenal juga dengan nama Rangoon, jumlah penduduknya mencapai 53 juta orang. Sebelumnya, Myanmar bernama Burma, namun kemudian berganti nama pada 1989, negara ASEAN dengan wilayah terluas di daratan Asia.



Gambar 2.9 : Negara Myanmar

Sumber : <https://www.izbio.id/2017/08/sejarah-negara-myanmar.html>

10. Kamboja

Kamboja beribukota di Phnom Penh, bentuk negara ini adalah monarki konstitusional, ada raja dan perdana menteri. Negara ini sempat mengalami masalah politik yang pelik sehingga keanggotan ASEAN sempat tertunda.



Gambar 2.10 : Negara Kamboja

Sumber :
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Angkor_Wat_Aerial_View_Siem_Reap_Cambodia_2011.jpg

10. Penelitian Tindakan Kelasa

a. Pengertian penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2012:24) menyatakan bahwa “Peneliti tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:104) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”.

Zainal Aqib (2016 : 3) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Tujuan PTK

Berdasarkan karakteristik PTK di atas, ,maka tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan model baru atau tindakan bari yang ditemukan dan diyakini karena model baru itu telah efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Disamping hal di atas, melalui PTK guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah

yang dihadapinya. Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 63) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meningat masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatna pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas, dan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 68) adalah :

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sanih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :
 - a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
 - b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubunganb timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A.Sahertian (2010:60) sebagai berikut :

A = 81-100 %	baik sekali
B = 61-80 %	baik
C = 41-60 %	cukup
D = 21-40 %	kurang
E = 0-20 %	sangat kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai = 10-29	Sangat Kurang
2. Nilai = 30-49	Kurang
3. Nilai = 50-69	Cukup
4. Nilai 70-89	Baik
5. Nilai 90-100	Sangat Baik

12. Kriteria Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2010:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika propesi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, di gunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, dkk (2016:41).

Tabel 2.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Persen (%)
(Zainal Aqib, dkk, 2016:41)

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
>80%	Sangat Tinggi
60-76%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

B. Kerangka Berpikir

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang akurat. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Dalam pembelajaran IPS siswa diajak agar lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model *Numbered Head Together (NHT)*.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, menimbulkan semangat belajar siswa yang lebih tinggi. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya, menjadi sumber pengetahuan bagi siswa yang berpengaruh terhadap perkembangan seluruh potensi dan bakat siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan siswa. Dengan bakat potensi yang dimiliki siswa tersebut dapat berdaya guna bagi dirinya sendiri dan

orang lain, karena pada hakekatnya manusia tanpa pengetahuan sia-sia, dan pengetahuan tanpa rasa akan menghasilkan manusia tanpa jiwa.

Alat bantu atau biasanya disebut model *Numbered Head Together (NHT)* pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu model pembelajaran berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean di Kelas VI SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan. Mengajar adalah suatu proses transfer informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar.
2. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lain.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Negara Asean merupakan suatu perserikatan atau organisasi antar bangsa yang wilayahnya berada dikawasan asia tenggara.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kriteria baik. Pembelajaran dapat dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru memperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan

pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.

6. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040471 Kampung Merdeka yakni 60 ulangan harian subtema 1 pengenalan negara asean.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat 85% siswa yang sudah tuntas belajar.
 - c. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. PTK adalah merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 040471 Kampung Merdeka pada pembelajaran tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean.

